

## Tingkat Konsentrasi Peserta Didik Kelas X dan XI MIPA Terhadap Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Ngemplak

Karlina Rosita Rahma Sari<sup>1</sup>, Ainun Mardiah<sup>2</sup>, & Hendro Kusumo Eko Prasetyo Moro<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

### Key Words:

Education, Concentration, Learning

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsentrasi peserta didik kelas X dan XI terhadap pembelajaran biologi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya konsentrasi dalam proses pembelajaran biologi. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan populasi seluruh peserta didik kelas X dan XI MIPA. Teknik sampling yang digunakan yaitu cluster random sampling karena mengambil kelas MIPA yang memiliki mata pelajaran Biologi. Sampel penelitian 34 peserta didik kelas X MIPA dan 34 peserta didik kelas XI MIPA. Teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner dengan instrumen penelitian berupa lembar angket/kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas X MIPA yang memiliki tingkat konsentrasi tertinggi dengan dikategorikan sangat baik terdapat pada variabel perhatian dan memusatkan pikiran sedangkan pada kelas XI MIPA yang memiliki tingkat konsentrasi tertinggi dengan dikategorikan sangat baik terdapat pada variabel kesiapan belajar, perhatian dan memusatkan pikiran. Berdasarkan keempat variabel yang meliputi variabel kesiapan belajar, perhatian, memusatkan pikiran, dan menjaga kesehatan yang memiliki tingkat konsentrasi dengan kategori sangat baik terdapat pada variabel perhatian, memusatkan pikiran, dan kesiapan belajar.

---

**How to Cite:** Karlina, Rosita Rahma Sari, Ainun Mardiah, & Hendro Kusumo Eko Prasetyo Moro\*. (2023). Tingkat Konsentrasi Peserta Didik Kelas X dan XI terhadap Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Ngemplak.. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu aspek vital yang bertujuan untuk melahirkan generasi muda yang bermoral dan berilmu. Keberhasilan dari suatu pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor yaitu institusi pendidikan, kurikulum, tenaga pendidik, dan guru. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas tinggi dalam mencapai tujuan nasional (Febrianti, et al., 2022). Pada lingkungan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) pembelajaran sudah terdapat penjurusan. Jurusan MIPA memiliki mata pelajaran biologi. Menurut Mukminanto, S. (2019) Mata pelajaran biologi adalah suatu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam akan selalu mengalami perkembangan. Biologi harus membutuhkan penalaran dan pemikiran yang logis, pemahaman luas serta bersifat ilmiah. Pelajaran ini lebih efektif jika menggunakan metode ilmiah seperti adanya praktikum. Pengalaman yang dapat diterima peserta didik ketika melakukan praktikum akan lebih terkesan dan lebih mudah untuk dipahami. Ilmu biologi sangat erat dengan pemahaman yang ada di alam secara sistematis dan menyeluruh sesuai dengan fakta dan konsep. Ilmu ini juga sebuah proses untuk penemuan serta mampu menciptakan sesuatu yang baru.

Belajar bukan lagi sesuatu yang dianggap tidak menyenangkan oleh para peserta didik dalam era modern saat ini. Hal tersebut terjadi karena, banyak sekali yang dapat membuat peserta didik merasa tidak termotivasi atau tidak tertarik untuk belajar. Untuk mengatasi hambatan tersebut, siswa harus memiliki keyakinan yang kuat, disiplin, dan keterampilan manajemen waktu. Mereka juga harus menghindari penggunaan ponsel atau bermain game online, yang dapat membuat mereka merasa tidak termotivasi untuk belajar atau terlibat dalam kegiatan lain yang mungkin positif atau negatif dan berasal dari lingkungan terdekat mereka (Afifah, 2017). Namun aspek yang paling penting dari kegiatan pembelajaran adalah membutuhkan konsentrasi belajar yang tinggi. Peserta didik dituntut untuk tetap berkonsentrasi hingga pelajaran selesai. Ada dua indikator yang digunakan dalam mengukur efektifitas suatu proses pembelajaran, yaitu daya serap terhadap materi pembelajaran dan perubahan perilaku siswa didik. Salah satu faktor tunggal yang mempengaruhi seberapa tinggi daya serap peserta didik yaitu konsentrasi (Aviana dan Hidayah, 2015)

Dalam proses belajar mengajar Konsentrasi belajar sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan aspek yang diperlukan dalam belajar peserta didik adalah konsentrasi. Konsentrasi belajar adalah keahlian untuk mengarahkan seluruh pikiran dan tindakan sehingga mampu mempelajari dengan baik. Pada saat pembelajaran dikelas peserta didik sering kali mengalami berbagai macam kesulitan, dan berbagai macam gangguan lainnya yang berasal dari dalam atau luar diri sehingga mengganggu konsentrasi belajar peserta didik. Gangguan konsentrasi belajar peserta didik yang paling banyak dialami saat mempelajari materi yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi. Kesulitan belajar peserta didik bertambah jika peserta dipaksa untuk mempelajari materi yang tidak disukai (Ikawati, 2015). Konsentrasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar, jika seseorang memiliki ketidakmampuan belajar, maka fokus belajarnya tidak maksimal (B. Di et al., 2015)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi misalnya. kondisi fisik, situasi stres yang mengancam diri sendiri, emosional, psikologis, tingkat kecerdasan, emosional, takut, cemas, marah, lingkungan yang bising dan membingungkan, kesehatan, kekurangan. keterampilan dalam gaya belajar yang baik, pasif dalam belajar (Hasminidiarty, 2015) Konsentrasi juga dapat dikatakan berusaha untuk menyangkal dan berusaha menghindari perasaan tidak suka untuk memberikan suatu kondisi peserta didik agar mau melaksanakan sesuatu, jika tidak menyukainya maka mereka akan menjadikan Konsentrasi sebagai sumber utama untuk kesulitan pembelajaran kegiatan, memberikan arah pembelajaran, memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran, dan memungkinkan peserta didik dapat mencapai pembelajaran dikelas (Gujarati & Porter, 2010). Peserta didik juga harus memiliki kesiapan untuk belajar agar mereka bisa lebih berkonsentrasi nantinya dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan peserta didik akan memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui caranya sendiri, sehingga mereka akan berkonsentrasi penuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Suatu konsentrasi pembelajaran perlu tingkat kefokusannya di dalam suatu objek yang ada dihadapannya yang sedang dipelajari. Pentingnya konsentrasi belajar dapat membuat peserta didik lebih menguasai materi yang diberikan dan menambah semangat belajar serta dapat mempengaruhi motivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Konsentrasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik, jika peserta didik tidak berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri sendiri, karena tidak bisa menangkap hasil pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, konsentrasi saat belajar sangat penting untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran (Setyani dan Ismah, 2018). Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan pembelajaran yang kurang kondusif, kualitas kegiatan yang rendah, dan dapat mempengaruhi kemampuan memahami materi pembelajaran. Peserta didik yang dapat belajar dengan baik adalah mereka yang dapat berkonsentrasi dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul tingkat konsentrasi kelas X dan XI terhadap pembelajaran biologi di SMAN 1 Ngemplak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsentrasi peserta didik kelas X dan XI MIPA terhadap pembelajaran biologi di SMA N 1 Ngemplak.

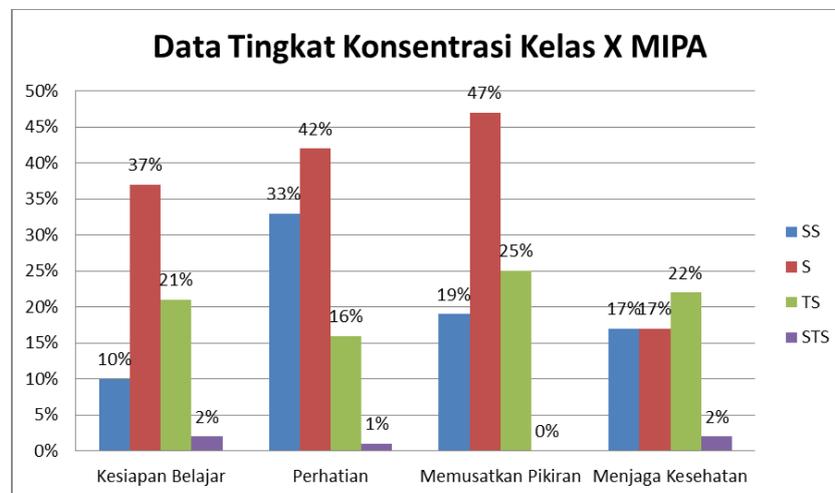
## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan pada SMAN 1 Ngemplak dalam jangka waktu 30 hari dimulai dari tanggal 9 Agustus - 9 September 2022. Populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas X dan XI, dan menggunakan teknik sampling cluster random sampling karena mengambil kelas MIPA yang memiliki mata pelajaran Biologi. Sampel penelitian 34 peserta didik kelas X MIPA 1 dan 34 peserta didik kelas XI MIPA 1. Teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner dengan instrumen penelitian berupa lembar angket/kuesioner. Skala yang digunakan dalam lembar angket/kuesioner berupa skala likert dengan jumlah soal sebanyak 19 soal.

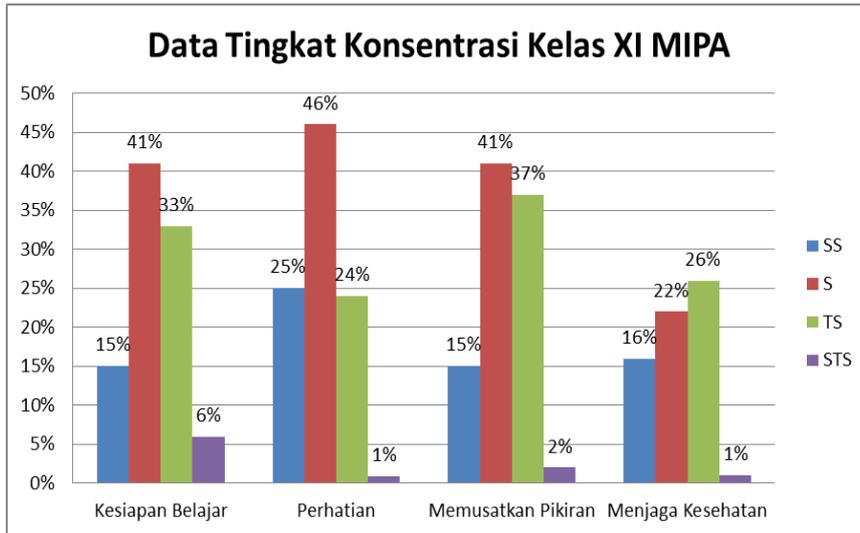
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

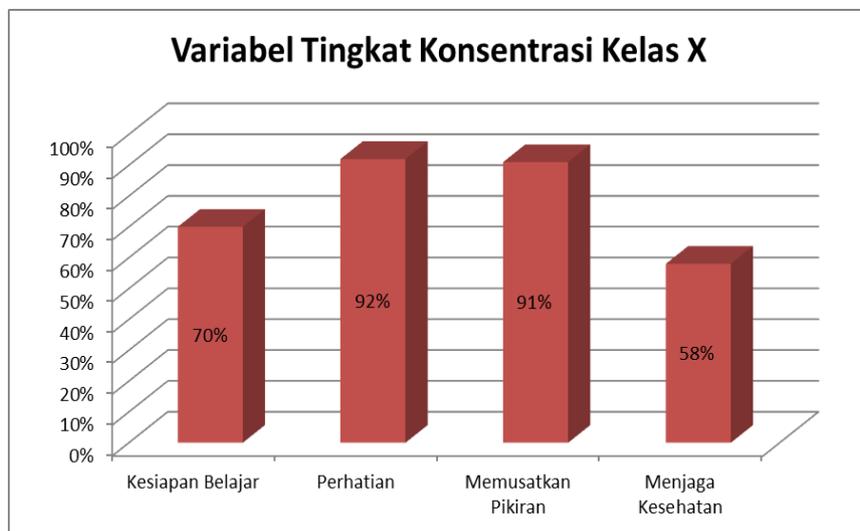
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tingkat konsentrasi peserta didik pada mata pelajaran biologi terhadap kelas X dan XI dapat diketahui bahwa variabel yang dilihat yaitu motivasi, kesiapan belajar, perhatian, fokus, aktif dalam belajar, dan menjaga kesehatan. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



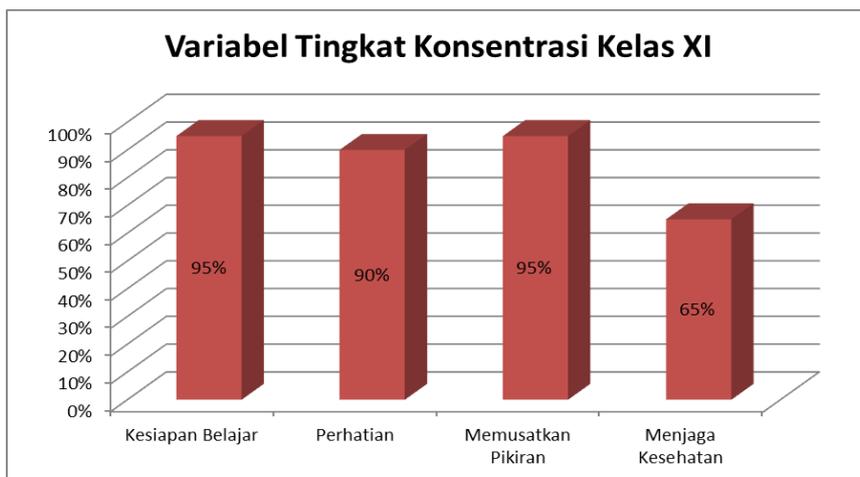
Gambar 1. Hasil Tingkat Konsentrasi Kelas X



Gambar 2. Hasil Tingkat Konsentrasi Kelas XI



Gambar 3. Variabel Tingkat Konsentrasi Kelas X



Gambar 4. Variabel Tingkat Konsentrasi Kelas XI

## Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa data hasil tingkat konsentrasi dengan menggunakan skala likert yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Pada gambar 1. data hasil tingkat konsentrasi peserta didik kelas X terhadap variabel kesiapan belajar terhadap skala SS sebesar 10%, S 37%, TS 21%, dan STS 2% sehingga konsentrasi terbesar terdapat pada skala S 37%. Pada variabel perhatian terhadap skala SS 33%, S 42%, TS 16%, dan STS 1% sehingga tingkat konsentrasi tertinggi terdapat pada skala S yaitu 42%. Pada variabel fokus dengan skala SS sebesar 19%, S 47%, TS 25%, dan STS 0% sehingga tingkat konsentrasi tertinggi terdapat pada skala S yaitu 47%. Pada variabel menjaga kesehatan dengan skala SS sebesar 17%, S 17%, TS 22%, dan STS 2% sehingga tingkat konsentrasi tertinggi terdapat pada skala TS sebesar 22%.

Berdasarkan gambar 2. Hasil tingkat konsentrasi kelas XI dapat diketahui bahwa pada variabel kesiapan belajar terhadap tingkat konsentrasi peserta didik pada skala SS sebesar 15%, S 41%, TS 33%, dan STS 6% sehingga tingkat konsentrasi tertinggi terdapat pada skala S yaitu sebesar 41%. Pada variabel perhatian terhadap tingkat konsentrasi pada skala SS sebesar 25%, S 46%, TS 24%, dan STS 0,9% sehingga tingkat konsentrasi tertinggi terdapat pada skala S yaitu sebesar 46%. Pada variabel fokus dengan skala SS sebesar 15%, S 41%, TS 37%, dan STS 2% sehingga tingkat konsentrasi tertinggi terdapat pada skala S yaitu sebesar 41%. Pada variabel menjaga kesehatan dengan skala SS sebesar 16%, S 22%, TS 26%, dan STS 1% sehingga tingkat konsentrasi tertinggi terdapat pada skala TS yaitu sebesar 26%.

Berdasarkan gambar 3. Variabel tingkat konsentrasi kelas X dengan empat variabel yang terdiri dari kesiapan belajar, perhatian, memusatkan pikiran, dan menjaga kesehatan memiliki jumlah persentase yang berbeda-beda. Pada variabel kesiapan belajar memiliki jumlah persentase 70%. Pada variabel perhatian memiliki jumlah persentase 92%. Pada variabel memusatkan pikiran memiliki jumlah persentase 91%. Dan variabel menjaga kesehatan memiliki jumlah persentase 58%. Berdasarkan keempat variabel tersebut yang memiliki jumlah persentase tertinggi dan memiliki tingkat konsentrasi tertinggi terdapat pada variabel perhatian dan memusatkan pikiran sehingga kedua variabel tersebut dikategorikan sangat baik. Sedangkan variabel kesiapan belajar dikategorikan baik karena memiliki tingkat konsentrasi sebesar 70% dan variabel menjaga kesehatan dikategorikan cukup karena memiliki tingkat konsentrasi sebesar 58%.

Berdasarkan gambar 4. Variabel tingkat konsentrasi kelas XI dengan empat variabel yang terdiri dari kesiapan belajar, perhatian, memusatkan pikiran, dan menjaga kesehatan memiliki jumlah persentase yang berbeda-beda. Pada variabel kesiapan belajar memiliki jumlah persentase 95%. Pada variabel perhatian memiliki jumlah persentase 90%. Pada variabel memusatkan pikiran memiliki jumlah persentase 95%. Dan variabel menjaga kesehatan memiliki jumlah persentase 65%. Berdasarkan keempat variabel tersebut yang memiliki jumlah persentase tertinggi dan memiliki tingkat konsentrasi tertinggi terdapat pada variabel kesiapan belajar, perhatian, dan memusatkan pikiran sehingga ketiga variabel tersebut dikategorikan sangat baik. Sedangkan variabel menjaga kesehatan dikategorikan cukup karena memiliki tingkat konsentrasi sebesar 65%. Konsentrasi sebuah usaha dalam memusatkan perhatian peserta didik terhadap objek tertentu dengan mengabaikan stimulus yang tidak diperlukan (Sukri & Purwanti, 2016).

Tingkat konsentrasi peserta didik juga sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar. Peserta didik yang memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi, maka akan memiliki nilai hasil belajar yang baik atau memuaskan. Berdasarkan hasil tersebut, maka diantara 4 (enam) variabel yaitu variabel kesiapan belajar, perhatian, memusatkan pikiran, dan menjaga kesehatan yang memiliki tingkat konsentrasi tertinggi dan dikategorikan sangat baik terdapat pada variabel kesiapan belajar, perhatian, dan memusatkan pikiran. Berdasarkan hal tersebut tingkat

konsentrasi peserta didik menjadi sesuatu hal yang sangat penting serta dapat meningkatkan kemampuan menyerap dan memahami materi atau informasi yang diterima. Peserta didik yang memiliki kesiapan dalam belajar maka akan berusaha berkonsentrasi memperhatikan dan mengingat apa yang diajarkan oleh guru sehingga dapat mencapai tujuan belajar serta memperoleh hasil yang baik (Effendi, 2017). Proses pembelajaran juga tidak dapat dipisahkan dari perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki tingkat perhatian yang tinggi cenderung tidak menggunakan *smartphone* untuk mengakses sosial media ataupun hal lain yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Marhaeni (2020) bahwa peserta didik yang menggunakan *smartphone* pada mata pelajaran untuk membuka ataupun mengakses media sosial yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran, akan mengganggu konsentrasi dan minat belajar. Tingkat konsentrasi dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu yang dapat dilihat dari tingkat perhatian peserta didik terhadap penyampaian materi oleh guru sehingga perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas memiliki peran yang penting dalam menentukan hasil pembelajaran yang maksimal (Yeddawati, et al., 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap kelas X dan XI mata pelajaran biologi menunjukkan bahwa di kelas X MIPA yang memiliki tingkat konsentrasi tertinggi dengan dikategorikan sangat baik terdapat pada variabel perhatian dan memusatkan pikiran sedangkan pada kelas XI MIPA yang memiliki tingkat konsentrasi tertinggi dengan dikategorikan sangat baik terdapat pada variabel kesiapan belajar, perhatian dan memusatkan pikiran. Berdasarkan keempat variabel yang meliputi variabel kesiapan belajar, perhatian, memusatkan pikiran, dan menjaga kesehatan yang memiliki tingkat konsentrasi dengan kategori sangat baik terdapat pada variabel perhatian, memusatkan pikiran, dan kesiapan belajar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Bapak Basuki Jaka Purnama, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Ngemplak 3, guru kelas X dan XI, serta peserta didik kelas X dan XI MIPA selaku responden atau narasumber dalam pengambilan data angket yang digunakan dalam penelitian ini sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aviana, R., & Hidayah, F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30–33
- Afifah Nurul; Sayuti Darmin, Pramono. 2017. *Problematika Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Biologi Kelas VII SMP di Kecamatan Rambah Hilir*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian : Inovasi Pendidikan. Vol. I. No. 17. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/198-349-1-SM.pdf>
- Di, B., Negeri, S. M. P., & Lampung, B. (2015). *Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan*. 2(1), 53–58.
- Effendi. 2017. Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol V No 1 Hlm: 15-24. <http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v5i1.740>

- Febrianti, N. W., Arnyana, I. B. P., Bestari, I. A. P. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Untuk Materi Sistem Koordinasi Berorientasi budaya lokal Pada Pelajaran Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, vol 9 No 2, hlm: 103-115, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPB/article/view/49586>
- Hasminidiarty. (2015). Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Hasminidiarty 1. Ilmiah. *Jurnal Batanghari Universitas Jambi*, vol 15(3), 96–110.
- Ikawati, M. P. D. (2015). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) Menggunakan Konseling Kelompok Bagi Siswa. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 158
- Marhaeni1 Luh Putu, Adnyana Putu Budi, dkk. 2020. Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Konsentrasi dan Minat Belajar Biologi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha* Vol:7 No:3 Hlm 137-147. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/adminbiobaru,+30866-64732-1-RV+\(137-147\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/adminbiobaru,+30866-64732-1-RV+(137-147).pdf)
- Mukminanto, S. (2019). Kesulitan Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Biologi Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Jambi. *Skripsi : UIN Jambi*. <http://repository.uinjambi.ac.id/2096/>
- Sukri, A., & Purwanti, E. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Brain Gym. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, vol 1(1), hlm: 50.
- Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Pendidikan Matematika*, 01, 73–84.
- Yeddawati, Lahmi, A., Halim, S. 2020. Motivasi dan Perhatian Siswa serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar PAI Di Sekolah Menengah Pertama. *Inovasi Pendidikan*, vol 7 No 2 Hlm: 146-156, <file:///C:/Users/hp/Downloads/2312-6104-1-SM.pdf>